



EKSPLORASI BUNGA MATAHARI DAN KUPU-KUPU SEBAGAI MOTIF IDE PENCIPTAAN HIASAN DINDING DALAM KARYA BATIK TULIS

EXPLORATION OF SUNFLOWERS AND BUTTERFLIES AS MOTIFS FOR CREATION OF WALL DECORATIONS IN HANDMADE BATIK WORKS

Jerni Winda Siagian¹, Wahyu Tri Atmojo²

Pendidikan Seni Rupa, Fakultas Bahasa Dan Seni, Universitas Negeri Medan

Email : jerniwinda257@gmail.com¹, Wahyutriatmojo@unimed.ac.id²

Article Info

Article history :

Received : 28-06-2025

Revised : 30-06-2025

Accepted : 02-07-2025

Published : 04-07-2025

Abstract

The background of this creation lies in the use of plants and animals as sources of inspiration and imitation in artistic expression. This imitation refers to the application of natural elements such as plants and animals commonly encountered, which are transformed into decorative motifs, ornaments, symbols, and batik designs. The exploration of sunflowers and butterflies serves as an idea source in the effort to preserve floral and faunal motifs, which the author has developed into wall decoration artworks. The creation process employed several stages, namely: exploration, experimentation, realization, and completion. The final outcome consists of twelve pieces of hand-drawn batik on mori cloth, each measuring 50 cm × 80 cm, featuring sunflower and butterfly motifs. The works were produced using the batik colet technique and remasol dyes. The main motifs are complemented by additional isen-isen (filler patterns) to enrich the visual composition.

Keywords: *Creation, Sunflower and Butterfly Motifs, Wall Decoration*

Abstrak

Latar belakang dalam penciptaan ini adalah penggunaan tumbuhan dan hewan sebagai bentuk tiruan motif karya merupakan salah satu ekspresi artistic. Tiruan ini merujuk pada penerapan elemen-elemen alam seperti tumbuhan dan hewan yang sering kita temui yang dijadikan menjadi bentuk motif dekoratif, ornamen, simbol, dan batik. Ekplorasi bunga matahari dan kupu-kupu merupakan salah satu sumber ide dalam upaya pelestarian motif flora dan fauna yang akan penulis ciptakan kedalam bentuk hiasan dinding. Penciptaan batik tulis yang dijadikan hiasan dinding dengan ini menggunakan metode yang terdiri dari beberapa tahapan yaitu: Eksplorasi, Eksperimen, Perwujudan karya dan Tahap Penyelesaian. Hasil dari penciptaan ini adalah karya batik tulis yang dijadikan hiasan dinding dengan motif bunga matahari dan kupu-kupu dengan ukuran 50cm x 80cm. karya yang dihasilkan sebanyak 12 karya kain batik tulis menggunakan teknik batik colet dengan pewarna bahan remasol. Motif utama yang dipakai adalah bunga matahari dan kupu-kupu, kemudian ditambahkan motif beberapa isen-isen.

Kata Kunci: *Penciptaan, Motif Bunga Matahari dan Kupu-Kupu, Hiasan Dinding*

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang memiliki kekayaan alam yang sangat berlimpah, penggunaan tumbuhan dan hewan sebagai bentuk tiruan motif karya merupakan salah satu ekspresi artistic. Tiruan ini merujuk pada penerapan elemen-elemen alam, seperti tumbuhan dan hewan yang sering kita temui dibuat menjadi bentuk motif dekoratif, ornamen, simbol, dan batik. Pada 2 Oktober



2009, batik sudah ditetapkan sebagai warisan budaya oleh UNESCO, Badan Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) yang membidangi masalah budaya. Dan setiap tanggal 2 Oktober diperingati sebagai Hari Batik Nasional, yang dimana hari tersebut Masyarakat Indosenia diharapkan mengenakan kain batik, (Herry Lisbijanto, 2013:1).

Ketika batik digunakan dalam konteks seni dekoratif, itu tidak hanya menjadi bagian dari seni tekstil kain untuk pakaian, tetapi suatau elemen yang dapat berpindah sebagai objek dalam ruangan, seperti hiasan dinding yang diberi motif bunga matahari dan kupu-kupu dapat menghasilkan suatu nilai estetika. Ekplorasi bunga matahari dan kupu-kupu merupakan salah satu sumber ide dalam upaya pelestarian motif flora dan fauna yang akan penulis ciptakan kedalam bentuk hiasan dinding. Hiasan dinding adalah suatau hasil karya seni yang digunakan untuk memperindah suatau ruangan. Dengan memilih motif bunga matahari dan kupu-kupu, hiasan dinding dapat menciptakan suasana yang indah, karena dengan terpadunya motif bunga matahari dan kupu-kupu dapat menghasilkan perpaduan yang lebih menarik.

Teknik batik tulis adalah salahsatu warisan seni budaya Indonesia yang paling tradisional dan autentik, proses pembuatannya dilakukan secara manual menggunakan alat khusus yang dinamakan canting. teknik ini menghasilkan motif-motif yang lebih detail dan rumit, yang menjadikan kain batik tulis sebagai suatu karya seni yang unik dan bisa di duplikasi secara persis. Dalam hal ini peneliti akan lebih berhati-hati dalam pembuatan karya yang akan diciptakan nanti. Maka dari itu penulis akan menciptakan kriya batik yang berjudul: Eksplorasi Bunga Matahari Dan Kupu-Kupu Sebagai Motif Ide Penciptaan Hiasan Dinding Dalam Karya Batik Tulis.

LANDASAAN TEORI

1. Eksplorasi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), arti kata eksplorasi adalah penjelajahan lapangan dengan tujuan memperoleh pengetahuan lebih banyak tentang keadaan. Terutama tentang sumber-sumber daya alam yang terdapat di tempat itu.

2. Bunga Matahari

Nama fitologi bunga matahari adalah *Helianthus annus* L, famili tanaman ini yaitu *Asteracea*. Tanaman tahunan ini mempunyai ciri-ciri yang tegak, kokoh, kasar dan memiliki tinggi yang mencapai 1-3 meter. Tanaman bunga matahari bisa tumbuh dengan sangat baik dengan suhu mencapai 20-25°C (Titin, et al 2022:3).

3. Kupu-kupu

Kupu-kupu adalah serangga yang termasuk kedalam ordo *lepidoptera*, yang dikenal sebagai “serangga bersayap sisik.” hal tersebut hampir seluruh tubuh kupu-kupu ditutupi oleh lapisan sisik yang memberikan corak dan warna pada sayapnya. Kupu-kupu merupakan serangga yang sangat dikenal dan sering ditemui karena keindahan bentuk serta warna sayapnya yang beragam, (Ulfah, et al 2020:2).

4. Tinjauan Tentang Batik

Menurut Wahyu & Maria, (2023:252) dalam penelitiannya, batik adalah sebuah kerajinan dengan nilai seni yang tinggi dan telah menjadi bagian tak terpisahkan dari budaya indonesia, terutama di kalangan masyarakat jawa sejak masa lampau, (Helmiati et al, 2020:22).



5. Motif

Motif yaitu terdiri dari unsur-unsur suatu objek, proporsi, dan komposisi. Motif batik juga sering disebut sebagai corak batik, corak tersebut melalui proses penyusunan yang berulang sehingga membentuk pola. Pola gambar inilah yang dikenal sebagai ornamen. Motif batik merupakan hasil penerapan ornamen dekoratif dalam rangkaian proses dalam pembuatan batik, (Nurul Jannah, 2021:15).

6. Batik Tulis

Batik merupakan bagian dari warisan budaya Indonesia yang memiliki sejarah panjang serta penuh makna. Sejak zaman Kerajaan dahulu, batik telah digunakan terlebih dahulu, batik telah dikenal dan digunakan, meskipun awalnya hanya terbatas pada kalangan tertentu seperti para bangsawan dan keluarga Kerajaan. Corak batik pada masa itu dikenal rumit serta mengandung nilai-nilai filosofis yang mendalam. (Wahyu Tri A & Misgya S, 2025:67)

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian tugas akhir ini, metode yang digunakan mengacu pada pendapat Gustami (2004:31) dalam bukunya *Metodologi Penciptaan Seni*. Menurut Gustami, proses penciptaan karya seni dilakukan secara sistematis melalui empat tahapan utama, yaitu eksplorasi, eksperimen, perwujudan/penciptaan, dan evaluasi. Keempat tahapan ini tidak hanya dimaknai sebagai langkah teknis, tetapi juga sebagai proses reflektif dan konseptual yang mencerminkan perjalanan kreatif seniman dalam menciptakan karya yang bermakna serta memiliki nilai estetika.

1. Eksplorasi

Tahap pertama adalah eksplorasi, yaitu proses awal dalam menemukan ide dan inspirasi karya. Pada tahap ini, penulis melakukan studi pustaka dan observasi terhadap berbagai sumber, seperti buku, jurnal ilmiah, situs daring seperti Pinterest, serta dokumentasi visual lainnya. Penulis juga melakukan analisis terhadap motif bunga matahari dan kupu-kupu dari berbagai sudut pandang budaya dan simbolik. Selain itu, eksplorasi dilakukan terhadap teknik batik tulis, baik dari segi proses maupun media yang digunakan, sebagai bekal awal dalam membentuk konsep visual dan arah ekspresi artistik karya yang akan dibuat.

2. Eksperimen

Setelah eksplorasi, penulis melanjutkan ke tahap eksperimen. Tahap ini merupakan proses percobaan yang penting untuk menemukan teknik dan media yang paling sesuai dengan visi artistik. Penulis mencoba berbagai kombinasi teknik pencantingan, intensitas pewarnaan, serta pemilihan jenis kain. Salah satu kendala utama dalam tahap ini adalah perubahan warna yang terjadi setelah proses pelorotan, di mana warna yang tampak menarik pada tahap awal menjadi jauh lebih redup setelah malam dihilangkan.

3. Perwujudan atau Penciptaan Karya

Tahap selanjutnya adalah perwujudan atau penciptaan karya. Dalam tahap ini, penulis mulai merealisasikan ide ke dalam bentuk karya nyata. Proses ini dimulai dengan menyiapkan seluruh alat dan bahan seperti kain mori, pensil, lilin (malam), canting, pewarna remasol, water glass, kuas, kompor, wajan, ember, dan panci.



Penulis kemudian membuat sketsa motif bunga matahari dan kupu-kupu di atas kain, melakukan pencantingan, mewarnai, memfiksasi warna, hingga pelorotan. Proses ini menghasilkan 12 karya batik tulis berukuran 80 cm x 50 cm yang dirancang sebagai hiasan dinding. Masing-masing karya tidak hanya menampilkan keindahan visual melalui komposisi motif dan warna, tetapi juga mengusung konsep bahwa batik tulis dapat menjadi elemen dekoratif interior, tidak sekadar sebagai bahan pakaian.

4. Evaluasi

Tahap terakhir adalah evaluasi, yaitu proses refleksi terhadap hasil karya yang telah diciptakan. Evaluasi dilakukan secara mandiri oleh penulis serta melalui masukan dari dosen pembimbing dan audiens saat pameran. Penilaian mencakup kesesuaian karya dengan konsep awal, kualitas teknik batik, harmoni warna, dan nilai estetika secara keseluruhan. Evaluasi ini juga menjadi bahan pertimbangan dalam penyusunan laporan tugas akhir, serta sebagai pijakan untuk pengembangan karya lebih lanjut di masa mendatang. Dengan melalui keempat tahap ini secara terstruktur dan penuh kesadaran, penulis berharap karya yang dihasilkan tidak hanya memenuhi syarat akademik, tetapi juga memiliki nilai artistik dan inovasi dalam pengembangan batik sebagai seni rupa terapan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam tugas akhir ini, penulis menciptakan dua belas karya batik tulis berbentuk hiasan dinding berukuran 80 cm x 50 cm. Setiap karya mengangkat tema bunga matahari dan kupu-kupu, yang dipilih karena simboliknya terhadap kehidupan, keindahan, dan harapan. Karya-karya ini menonjolkan unsur estetika melalui komposisi visual, warna, motif, dan teknik batik tradisional. Berikut uraian lengkap dari masing-masing hasil penciptaan:



Gambar 1. Hiasan Dinding Batik berjudul “Simfoni Cahaya Kehidupan”

(sumber: Jerni Winda S. 2025)

Karya batik ini mengusung tema bunga matahari dan kupu-kupu biru, dengan latar belakang biru dongker yang memberi kesan tenang dan elegan. Motif bunga matahari melambangkan keceriaan dan kehangatan, sementara kupu-kupu biru menyimbolkan kebebasan dan keindahan. Komposisi visual dirancang dengan keseimbangan simetris, di mana dua kupu-kupu besar saling

mengapit bunga matahari yang tersebar di seluruh bidang. Irama tercipta dari pengulangan bentuk bunga dan daun, mengalirkan gerak visual yang menyenangkan. Fokus utama terletak pada kupu-kupu biru di tengah, yang menjadi pusat perhatian melalui warna kontras dan ukuran dominan.



Gambar 2. Hiasan Dinding Batik berjudul “Kehidupan Dalam Harmoni Warna”

(sumber: Jerni Winda S. 2025)

Karya ini menampilkan perpaduan bunga matahari berwarna kuning cerah dan kupu-kupu warna-warni dalam latar hitam yang menciptakan kontras dramatis. Motif disusun secara simetris dengan komposisi yang seimbang dan stabil. Warna cerah seperti hijau, biru, dan merah memperkuat kesan semangat dan keceriaan. Pengulangan bentuk bunga dan daun membentuk irama visual yang dinamis. Kupu-kupu besar di tengah menjadi pusat perhatian yang menonjol di antara elemen lainnya.



Gambar 3. Hiasan Dinding Batik berjudul “Sayap Harmoni Dalam Jejak”

(sumber: Jerni Winda S. 2025)

Dalam karya ini, kupu-kupu biru ditempatkan di tengah komposisi sebagai simbol keindahan dan kebebasan. Latar dihiasi motif tradisional isen-isen seperti cecek sawut, sisik, dan dedaunan, memperkuat nuansa budaya lokal. Warna coklat, hitam, dan merah bata menciptakan kesan hangat dan berakar pada tradisi. Komposisi simetris dan proporsi antara kupu-kupu dan latar sangat diperhatikan, menciptakan keharmonisan visual yang utuh.



Gambar 4. Hiasan Dinding Batik berjudul “Sayap Mentari”
(sumber: Jerni Winda S. 2025)

Kupu-kupu dengan warna kuning, jingga, dan biru menjadi pusat visual dalam karya ini, mencerminkan energi matahari dan transformasi. Sayap yang simetris dikelilingi oleh motif geometris dan isen-isen tradisional, memperkaya tekstur visual. Irama terbentuk dari pengulangan garis dan pola lengkung, menciptakan dinamika lembut yang seolah menggambarkan gerak mengepakkan sayap.



Gambar 5. Hiasan Dinding Batik berjudul “Singgah Di Cahaya Kehidupan”
(sumber: Jerni Winda S. 2025)



Karya ini menghadirkan tiga bunga matahari kuning cerah yang disusun vertikal, masing-masing diiringi kupu-kupu biru. Tema hubungan harmonis antara jiwa dan kehidupan divisualkan dengan warna-warna senada. Komposisi simetris dengan jarak antar elemen yang seimbang memberikan stabilitas visual. Titik fokus tertuju pada bunga matahari besar di tengah, dikelilingi elemen pendukung yang memperkaya narasi visual.



Gambar 6. Hiasan Dinding Batik berjudul “Energi Jiwa Dalam Mentari Pelangi”

(sumber: Jerni Winda S. 2025)

Kupu-kupu berwarna merah muda, biru toska, kuning, dan ungu berada di tengah dan dikelilingi oleh bunga matahari. Warna-warna cerah ini memperkuat kesan hidup dan ceria. Komposisi simetris dengan sayap kupu-kupu yang seimbang di kiri dan kanan memberikan keharmonisan visual. Irama terbentuk dari pengulangan kelopak bunga dan pola organik pada sayap kupu-kupu, menghadirkan gerak ritmis yang mengalir.



Gambar 7. Hiasan Dinding Batik berjudul “Hangat Dalam Simfoni Cahaya”

(sumber: Jerni Winda S. 2025)

Menggabungkan motif bunga matahari, kupu-kupu, sarang lebah, dan bintang dalam latar hitam. Warna orange, hijau, dan kuning menciptakan kehangatan. Simetri vertikal tercapai melalui penempatan kupu-kupu di atas dan bunga besar di bawah. Irama terbentuk dari pengulangan sarang lebah dan motif bintang yang tersebar merata. Titik fokus terdapat pada bunga matahari besar di bagian utama karya.



Gambar 8. Hiasan Dinding Batik berjudul “Harmoni Hijau Dalam Mekarnya Jiwa”
(sumber: Jerni Winda S. 2025)

Motif utama adalah kupu-kupu hijau cerah dengan latar hijau tua dan bunga matahari dekoratif. Tema keseimbangan alam tergambarkan dalam harmoni warna dan bentuk. Penempatan simetris secara vertikal dengan pengulangan motif menjadikan karya ini stabil dan menenangkan. Kupu-kupu di tengah menjadi titik dominan melalui warna dan posisi yang mencolok.



Gambar 9. Hiasan Dinding Batik berjudul “Simfoni Kehidupan Dalam Cahaya Warna”
(sumber: Jerni Winda S. 2025)

Bunga matahari besar dan kupu-kupu orange-merah diletakkan pada latar hijau tua dengan titik-titik putih. Komposisi simetris dan seimbang dengan penempatan motif yang proporsional. Elemen-elemen kecil mendukung fokus utama tanpa mengganggu keseluruhan. Irama terbentuk dari pola melingkar dan garis lengkung yang mengarahkan pandangan secara teratur.



Gambar 10. Hiasan Dinding Batik berjudul “Harmoni Mentari Dan Kehidupan”
(sumber: Jerni W. 2025)

Karya ini menyatukan simbol kehangatan dan transformasi melalui bunga matahari dan kupu-kupu. Warna kuning dan biru dongker menciptakan kontras dan kedalaman. Komposisi simetris dan proporsional mendukung stabilitas visual. Irama visual dibangun dari pengulangan elemen dan garis lengkung yang mengalir. Titik fokus berada pada motif kupu-kupu di tengah.



Gambar 11. Hiasan Dinding Batik berjudul “Mentari Jiwa Dalam Bingkai”
(sumber: Jerni W. 2025)

Menonjolkan bunga matahari sebagai pusat visual dengan ornamen simetris menyerupai mahkota. Warna biru tua memberikan nuansa damai dan agung. Komposisi disusun simetris dengan motif pendukung di sisi kiri dan kanan. Proporsi antara elemen besar dan kecil sangat diperhatikan untuk menjaga keseimbangan. Irama visual dibangun melalui pengulangan ornamen atas dan bawah.



Menampilkan bunga matahari kuning cerah sebagai pusat energi dan harapan. Latar didukung elemen daun, garis lengkung, dan ornamen yang disusun simetris. Irama diperoleh dari pengulangan bentuk dan pola melengkung yang mengalir, menciptakan dinamika visual yang harmonis. Titik fokus diletakkan pada bunga besar di tengah dengan warna kontras terhadap latar. Setiap karya dalam tugas akhir ini merefleksikan perjalanan kreatif penulis dalam menggabungkan unsur simbolik dan visual ke dalam media batik tulis. Dengan eksplorasi warna, motif, dan komposisi, karya-karya ini menghadirkan estetika visual yang tidak hanya indah secara bentuk tetapi juga kaya makna dan filosofi.

KESIMPULAN

Proses penciptaan hiasan dinding batik dengan teknik batik tulis ini dilakukan melalui tahapan eksplorasi ide, perancangan motif, pelaksanaan teknis membatik, hingga tahap finishing. Dalam tahapan eksplorasi, motif bunga matahari dan kupu-kupu dipilih karena memiliki makna simbolis yang kuat, bunga matahari melambangkan semangat dan keceriaan, sementara kupu-kupu merepresentasikan keindahan dan perubahan. Melalui teknik batik tulis, setiap garis dan warna diterapkan secara manual dengan canting dan malam, menghasilkan karya yang unik dan ekspresif. Desain ini disusun dengan memperhatikan prinsip seni rupa seperti kesatuan, keseimbangan, proporsi, irama, dan dominasi, sehingga menghasilkan karya hiasan dinding batik tulis yang estetis dan proporsional hiasan dinding yang bernilai seni tinggi serta cocok diaplikasikan dalam ruang interior.



SARAN

Sebagai saran, penciptaan karya batik hiasan dinding sebaiknya mempertimbangkan penggunaan pewarna yang lebih tahan lama seperti pewarna alami. Selain itu, proses fiksasi warna perlu dilakukan secara cermat agar hasil karya tidak mudah luntur dan lebih awet, terutama jika digunakan untuk media dekoratif. Eksplorasi motif flora dan fauna juga dapat terus dikembangkan agar menghasilkan karya yang lebih variatif dan bermakna.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayu, A. P. (2013). "Nirmana-Komposisi Tak Berbentuk" sebagai dasar kesenirupaian Fakultas Seni Rupa Institut Kesenian Jakarta. *Jurnal Ilmiah Widya*, 1(2), 113–120. https://d1wqtxtslxzl7.cloudfront.net/3DNirmana_Komposisi_Tak_Berbentuk
- Damajanti, I. (2018). *Psikologi seni*. Bandung: PT Dunia Pustaka Jaya.
- Darmokusumo, G. M. (2015). *Batik Yogyakarta dan perjalanan dari masa ke masa*. Jakarta: Kaki Langit Kencana.
- Daulat, S., & Osberth, S. (2022). *Metode penelitian kesenirupaian*. Medan: FBS Unimed Press.
- Desti, R., et al. (2023). Pemanfaatan stik es krim menjadi produk hiasan dinding yang bernilai jual. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 7(2), 855–859. <https://journal.ummat.ac.id/index.php/jpmb/article/view/14674>
- Gustami, S. P. (2004). *Proses penciptaan seni kriya "untain metodologis"*. Program Penciptaan Seni Pascasarjana, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- Lisbianto, H. (2013). *Batik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Lukmana, R. (2004). *Budidaya bunga matahari*. Semarang: CV Aneka Ilmu.
- Novi, M., et al. (2021). Nilai estetika batik tulis peserta didik SMKN 3 Sungguminasa Kabupaten Gowa. *Jurnal of Arts Education and Design*, 1(1), 42–50. <https://journal.ininnawaparaedu.com/artsedes/article/view/44>
- Putri, L. A., et al. (2023). Pengendalian kelembapan media tanaman pada bunga matahari menggunakan regresi linier berbasis Arduino Uno. *Jurnal Pengembangan Teknologi Informasi dan Ilmu Komputer*, 7(6), 2548–2553. <https://j-ptiik.ub.ac.id/index.php/j-ptiik/article/view/12755>
- Rahmad, A., et al. (2021). Proses pembuatan hiasan dinding dari kupu-kupu pada unit usaha KSM Nirwana di Bantimurung Kabupaten Maros [Skripsi, Universitas Negeri Makassar]. <https://eprints.unm.ac.id/33392/1/JURNAL%20SKRIPSI%20-%20rahmat%20ahmad.pdf>
- Sabatini, L., et al. (2020). Keanekaragaman kupu-kupu di Bendungan Ulung Peliang Kecamatan Tamako Kabupaten Sangihe, Sulawesi Utara. *Jurnal Bioslogos*, 10(2), 63–70. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/bioslogos/article/view/28424>
- Setyosari, P. (2016). *Metode penelitian pengembangan*. Jakarta: Kencana.
- Sugiyono. (2024). *Metode penelitian kualitatif*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sumarni, T., et al. (2022). Penerapan teknologi budidaya bunga matahari di Kelompok Tani Hortikultura. *Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 45–57. <https://riset.unisma.ac.id/index.php/jipemas/article/view/11460>
- Syaputri, T. A., & Wahyu, T. A. (2024). Eksperimen pengembangan desain berbasis enam bentuk motif ornamen pada karya batik tulis di Sanggar Seni Pendopo. *Visual Heritage: Jurnal*



- Kreasi Seni dan Budaya*, 6(2), 296–311.
<https://jim.unindra.ac.id/index.php/vhdkv/article/view/8747>
- Utami, R. (2014). *Ensiklopedia batik dan kain hias Nusantara*. Bandung: CV Angsa.
- Wahyu, T. A., & Maria, G. (2023). Penciptaan desain produk T-shirt dengan teknik batik tulis bermotif ornamen Batak Toba. *Jurnal Seni Rupa*, Universitas Negeri Medan, 252–257.
<https://pdfs.semanticscholar.org>
- Wahyu, T. A., & Misgiya, S. (2025). Penciptaan batik tulis berbasis ornamen dan rumah adat Batak, Melayu dan Nias. *Panggung*, 35(1), 60–79.
<https://jurnal.isbi.ac.id/index.php/panggung/article/view/3692>
- Wulandari, A. (2011). *Batik Nusantara*. Yogyakarta: Andi.